

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian etnografi adalah upaya untuk melukiskan, membayangkan, mendeskripsikan dan menganalisa unsur budaya yang terkandung di masyarakat.<sup>55</sup>

Etnografi ialah penggalan ilmu yang amat dalam mengenai perbuatan/sikap yang alamiah terjadi dalam suatu budaya atau sebuah kumpulan masyarakat tertentu untuk mengenal suatu kebudayaan tertentu melalui sudut pandang pelaksananya. Penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan oleh para ahli, karena pelaksanaannya dilakukan di lapangan dengan latar ilmiah. Peneliti mencermati tingkah laku perorangan atau sekelompok orang dengan sebenarnya terkait karakteristik dan suatu kebiasaan yang dialami dalam masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang amat dalam hingga membutuhkan waktu yang tak singkat di lapangan, melakukan wawancara terhadap bagian kelompok budaya dengan ketekunan, memahami arsip-arsip dokumen atau artefak dengan kecermatan. Penelitian ini tidak sama dengan jenis penelitian kualitatif lainnya yang mana biasanya penganalisan data dilakukan

---

<sup>55</sup> Ervan Yudianto et al., "Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember" 2, no. 1 (2021), 1.

setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan.<sup>56</sup>

Adapun pendekatan penelitian kualitatif disebutkan dalam suatu latar alamiah adalah bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.<sup>57</sup> Penelitian ini dilakukan di Masjid dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian dan mewawancarai berbagai pihak terkait yang memahami sejarah Masjid Syuhada Balangan serta mewawancarai Bidang yang berwenang dalam mengelola Cagar Budaya di daerah tersebut untuk mengeksplorasi bagaimana etnomatematika serta filosofi nilai-nilai Islam pada arsitektur Masjid Syuhada Balangan. Di samping itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data sebagai penunjang kedua metode sebelumnya.

Creswell dalam Ahmad Fauzy, dkk. mengungkapkan mengenai penelitian kualitatif yaitu didefinisikan sebagai pendekatan untuk mendalami dan menekuni makna terkait perorangan atau kumpulan orang yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan/manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif mengamati budaya suatu kumpulan orang dan mengenali bagaimana berkembangnya tatanan tingkah laku masyarakat waktu ke waktu. Hal di atas menjadi salahsatu bagian elemen kunci untuk mengumpulkan data yaitu dengan

---

<sup>56</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 88.

<sup>57</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

mencermati tingkah laku/sikap masyarakat dan keikutsertaannya dalam aktivitas tersebut.<sup>58</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Kabupaten Balangan. Alasan pemilihan Kabupaten tersebut, karena di daerah yang bersangkutan memiliki cagar budaya yang melimpah serta sejarah yang mahal dari historisitasnya. Kabupaten Balangan juga merupakan wilayah dengan lintas daerah strategis yang terhubung langsung dengan empat Kabupaten yaitu Hulu Sungai Utara (Amuntai), Hulu Sungai Tengah (Barabai), Tabalong (Tanjung), dan Kabupaten Paser (Tanah Grogot, Kalimantan Timur) sehingga daerah ini sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat luar.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Masjid Syuhada Balangan Google Map

<sup>58</sup> Ahmad Fauzy, dkk., *Metodelogi Penelitian* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2022), 13.

Selain itu kenapa memilih Masjid Syuhada Balangan sebagai latar alamiah atau lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Balangan tersebut, karena Masjid ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan yang berperan sebagai markas pejuang tempo dulu serta kerap kali dikunjungi dan menjadi topik menarik dikalangan pelajar maupun suatu instansi untuk mempelajari dan mengenali budaya beserta kearifan lokal di dalamnya. Bahkan pengunjung yang turut berdatangan langsung ke Masjid syuhada Balangan bukan hanya dari masyarakat Kalimantan Selatan saja, akan tetapi juga ada pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Masjid Syuhada Balangan Desa Hujan Mas, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilangsungkan di Masjid Syuhada Balangan sesuai dengan surat riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 29 April – 26 Juni 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tokoh yaitu, Bapak Saipul Bahri (Imam Masjid Syuhada Balangan), Bapak Hairullah (Tokoh Masyarakat Desa Hujan Mas yang memahami sejarah Masjid Syuhada Balangan),

Bapak Habibi, SPd. Selaku tokoh yang berperan terhadap cagar budaya (Bagian Kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan).

## **2. Objek Penelitian**

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur etnomatematika, yaitu matematika yang terdapat dalam Masjid Syuhada Balangan. Dan filosofi nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dari penelitian ini ada dua, yaitu:

#### **a. Data pokok**

Adapun data utama yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Data yang bersangkutan-paut dengan etnomatematika di masjid Syuhada Balangan.
- 2) Sejarah berdirinya masjid Syuhada yang berisikan filosofi nilai-nilai Islam dan berkaitan dengan etnomatematika.

#### **b. Data Penunjang**

Di samping data utama, ada juga data penunjang yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Lokasi
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Syuhada Balangan.

## **2. Sumber data**

Agar diperoleh data-data di atas diperlukan juga sumber informasi sebagai berikut:

- a. Informan pada penelitian yang dilakukan kali ini adalah tokoh-tokoh yang bersangkutan paut dengan pemahaman sejarah Masjid Syuhada Balangan dan yang berwenang di bidangnya yaitu, Pak Saipul Bahri (Imam Masjid Syuhada Balangan), Pak Hairullah (Tokoh Masyarakat), dan Pak Habibi, S.Pd. (Bidang kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan).
- b. Bahan bacaan, yaitu semua tulisan ataupun kearsipan yang berisikan informasi atau data-data yang memfasilitasi dukungan pada penelitian ini baik berupa naskah, foto, dan lain sebagainya yang diperoleh melalui sosial media maupun berita tentang Masjid Syuhada Balangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengamati secara seksama dan mencatat secara sistematis untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan dengan memainkan peran berbagai indra, seperti penglihatan, pendengaran, dan lainnya karena adanya interaksi langsung dari peneliti terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana etnomatematika yang ada di sebuah bangunan bersejarah di Kabupaten

Balangan, tempat peribadatan yang dinamai Masjid Syuhada beserta filosofi nilai-nilai Islam dalam pembangunannya.

## **2. Wawancara (*Interview*)**

Menurut Arikunto dari Samsu, wawancara adalah diskusi yang dilakukan oleh orang yang mewawancarai untuk memperoleh informasi dari narasumber (yang diwawancara).<sup>59</sup> Wawancara ini dilaksanakan guna memperoleh data dari tokoh-tokoh yang bersangkutan paut dengan eksistensi Masjid Syuhada Balangan.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk melengkapi data pada penelitian dan bersifat tercetak.<sup>60</sup> Metode studi dokumentasi ini digunakan dalam mengeksplorasi etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam pada Masjid Syuhada Balangan sebagai penunjang metode-metode sebelumnya dengan menggunakan foto dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian tersebut setiap hal yang kemudian akan dicari memiliki masalah yang belum jelas dan belum pasti, sumber datanya belum jelas, maupun hasil yang diharapkan juga turut belum memiliki kejelasan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara

---

<sup>59</sup> Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar" 2, no. No. 2 (2017), 80.

<sup>60</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: PUSAKA, 2017), 111.

dan akan berkembang setelah peneliti mendalami objek penelitian. Selain itu dalam memaknai realitas, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kenyataan itu bersifat menyeluruh (holistik), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Seumpamapun dapat dipisah-pisahkan variabel-variabelnya nanti menjadi sangat banyak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Sehingga, dalam penelitian kualitatif *the research is the key instrumen* yaitu peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi adalah tergolong non tes yaitu: instrumen pedoman observasi yang digunakan saat observasi penelitian, pedoman wawancara berisikan struktur pertanyaan tersistematis yang digunakan saat pengumpulan data melalui wawancara, serta lembar kegiatan dokumentasi untuk pelaksanaan dokumentasi penelitian.

Adapun penjabaran instrumennya agar lebih mudah dicermati, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Observasi	Pedoman observasi
2	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Dokumentasi	Lembar kegiatan dokumentasi

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.



## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis etnografi dalam mengeksplorasi data yang berkaitan dengan etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam pada arsitektur Masjid syuhada Balangan. Analisis etnografi adalah analisis yang menggambarkan budaya sebagaimana mestinya.

Etnografi mempunyai ciri khas yaitu keikutsertaan peneliti, mengeksplor budaya di dalam masyarakat, dan memerlukan dalamnya penggambaran data. Hal tersebut beriringan dengan Marvasti dalam tulisannya "*Qualitative Research In Sociology*" menggaris bawahi tiga buah komponen yaitu keikutsertaan dan kontribusi pada topik yang dipelajari, peduli akan kondisi sosial pengumpulan data, dan memiliki rasa peka kepada cara subjek peneliti digambarkan pada naskah penelitian. Bagi seorang etnografer, hasil yang ditemukan pada penelitian adalah satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan lokasi tertentu (spesifik) dan lingkungan dimana pengumpulan data dilakukan. Suatu kajian menjadi etnografi apabila peneliti di lapangan menyatukan fakta dengan alasan yang menjadi dasar fakta yang terjadi terlebih dalam hubungannya dengan kontintensi sejarah dan budaya. Dengan demikian, kajian atau studi tidak akan dipandang sebagai etnografi apabila tidak menghiraukan konteks dan kondisi yang bersangkutan dimana perbuatan dan pernyataan orang yang dicermati dan ditulis.<sup>62</sup>

Adapun siklus penelitian etnografi yang peneliti lakukan ada enam langkah sebagaimana diungkapkan oleh Spradley dalam Phil. Abdul Manan, yaitu:

---

<sup>62</sup> Windiani dan farida Nurul R, *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*, 9, no. 2, (2016), hlm. 88.

### 1. Pemilihan Proyek Etnografi

Dalam memulai penelitian etnografi bisa dilakukan dengan memilih proyek dan mempertimbangkan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Pada awal penelitian, peneliti memilih Masjid Syuhada Balangan sebagai tempat penelitian dengan fokus penelitiannya untuk mengeksplorasi etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam adalah secara tidak sembarang dan mempertimbangkan aspek sejarah serta ruang lingkungannya.

### 2. Pengajuan Pertanyaan

Selanjutnya tugas penelitian yang perlu dilakukan adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah terkait fokus penelitian di atas untuk menjawab tujuan penelitian pada Masjid Syuhada Balangan. Kemudian landasan pertanyaan tersebut akan mengarahkan peneliti untuk melakukan pengajuan pertanyaan yang lebih spesifik terhadap ruang lingkup penelitian.

### 3. Pengumpulan Data

Tugas penting berikutnya adalah pengumpulan data. Hal yang paling utama dalam mengumpulkan data pada penelitian etnografi ialah observasi partisipan, yaitu peneliti sendiri yang melakukan observasi di lapangan. Untuk mengeksplorasi etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam pada Masjid Syuhada Balangan, peneliti terjun langsung mengobservasi tempat penelitian dan berinteraksi dengan subjek penelitian pada Masjid tersebut. Selanjutnya peneliti juga berinteraksi dengan Bagian Kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan wawancara terkait penelitian dan melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data.

#### 4. Perekaman Data

Perekaman data etnografi didapat dengan melakukan pembuatan catatan lapangan saat penelitian atau melakukan cara lainnya seperti dengan foto, video, peta dan berbagai teknik lainnya. Peneliti melakukan perekaman data dengan menggunakan *Smartphone* untuk merekam jawaban dari Informan dan mendokumentasikan kegiatan pengumpulan data melalui foto. Selain itu, peneliti juga membuat catatan tentang penelitian untuk merekam data agar mudah diingat dan dapat dianalisis dengan mudah.

#### 5. Analisis Data

Dalam penelitian etnografi, analisis data tidak mesti dilakukan setelah data lengkap karena pertanyaan-pertanyaan lain dapat ditemukan oleh peneliti ketika melakukan analisis data, jika keduanya dilakukan terpisah maka diperlukan pengumpulan data ulang. Analisis yang peneliti gunakan ada 4, yaitu: analisis domain, yakni mendapatkan gambaran secara umum dan keseluruhan dari objek penelitian/situasi sosial; analisis taksonomi, yakni merincikan lagi domain-domain yang diperoleh untuk mengenali susunan internalnya; analisis komponensial, yakni peneliti pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah kemiripan dalam domain, akantetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontradiktif. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi; dan terakhir analisis tema budaya, yakni usaha dalam menemukan benang merah yang menyatukan antar domain.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 42.

Dalam analisis domain, pada awal penelitian peneliti membaca naskah berita terkait Masjid Syuhada Balangan untuk memperoleh gambaran umum etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Seluruh kepentingan data dikumpulkan menjadi satu. Selanjutnya data yang diperoleh dipisah-pisah sesuai kebutuhan penelitian dan dilakukan pengamatan hingga ditemukan kesimpulan awal. Jika sudah mendapatkan gambaran secara umum, peneliti memulai menyusun suatu pedoman wawancara dengan berisikan pertanyaan yang masih bersifat umum untuk mengkonfirmasi kesimpulan awal. Oleh karena itu, agar dapat memperoleh data yang diperlukan, peneliti meminta perizinan dan rekomendasi kepada yang berwenang, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Balangan.

Pada analisis taksonomi, peneliti yang sudah memperoleh ranah gambaran secara umum pada analisis sebelumnya terkait Masjid Syuhada Balangan mencoba melakukan penelitian lebih mendalam berdasar kategori yang telah dirancang yang menjadi fokus pengamatan untuk mendapatkan gambaran data yang lebih rinci sesuai judul penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data ulang secara lebih spesifik jika data dianggap kurang. Kali ini peneliti menggambarkan data dengan perbandingan-perbandingan yang digunakan dan hal lainnya. Ketika sudah diperoleh data yang jelas, peneliti menambahkan pertanyaan pada pedoman wawancara yang dapat memberikan konfirmasi terhadap temuan penelitian pada analisis taksonomi.

Tahap analisis berikutnya adalah analisis komponensial. Pada penelitian ini, jenis data yang dianalisis dengan analisis ini ialah jenis data yang diperoleh

melalui ketiga metode pengumpulan data yang sudah diseleksi, yaitu semacam triangulasi dalam mengeksplorasi etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam pada arsitektur Masjid syuhada Balangan. Dengan demikian, beberapa bagian yang lebih khusus dan berlainan pada tiap komponen akan bisa ditemukan. Serupa dengan analisis taksonomi, peneliti menggambarkan data dengan perbandingan-perbandingan yang digunakan dan dengan hal lainnya. Jika sudah ditemukan suatu gambaran, peneliti menambahkan lagi pertanyaan pada pedoman wawancara yang dapat memberikan konfirmasi terhadap temuan penelitian pada analisis komponensial.

Terakhir adalah analisis tema budaya, suatu gambaran yang sudah ditemukan dalam analisis sebelumnya, kemudian peneliti hubungkan dan nalarkan hingga dapat dilihat gambaran secara keseluruhan dari data yang seluruhnya sudah terkumpul. Semisal, peneliti menemukan aspek etnomatematika dan filosofi nilai-nilai Islam yang telah diolah pada analisis komponensial mungkin saja aspek matematikanya masih ada banyak hal lagi dan filosofi yang muncul memiliki pendapat yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan benang merah dari permasalahan yang muncul pada awal penelitian.

## 6. Penulisan Laporan

Siklus terakhir penelitian etnografi adalah penulisan laporan. Namun, karena sifat penelitian etnografi yang berkesinambungan, hasil penelitian berupa laporan tersebut mungkin dapat kembali mengarahkan peneliti pada pertanyaan-

pertanyaan yang lebih intensif.<sup>64</sup> Sehingga, penulisan laporan yang peneliti lakukan pada Masjid Syuhada Balangan ini di tulis dengan batasan yang mengacu pada fokus penelitian.

## **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan pradigmanya sendiri.<sup>65</sup> Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta-merta menjadikan hasil temuan peneliti menjadi temuan yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melalui pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan produksi hasil penelitian, peneliti harus terlebih dahulu meneliti tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak

---

<sup>64</sup> Phil. Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi*, (Aceh Besar: AcehPo Publishing, 2021), 58-59.

<sup>65</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 92.

ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>66</sup>

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan lebih dari satu metode yang dilaksanakan oleh peneliti disaat mengkaji penelitian, mengumpulkan, maupun melakukan analisis data.<sup>67</sup> Menurut Moleong dalam Kasiyan, teknik triangulasi melalui sumber ialah membandingkan dan melakukan pengecekan kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat dengan alat serta waktu yang berlainan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi, perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>68</sup>

Berikut jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data:

---

<sup>66</sup> *Ibid*, 93.

<sup>67</sup> Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY" 13, no. 1 (2015), 5.

<sup>68</sup> Kasiyan, *Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi ...*, ..., 6.

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah mendapatkan data lebih dari satu sumber. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai subjek penelitian lebih dari satu orang.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mendapatkan data dengan lebih dari satu instrumen atau cara. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data dengan lebih dari satu instrumen yaitu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar kegiatan dokumentasi.